

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Penerapan Fungsi Manajemen Pariwisata di Kebun Raya Bogor sebagai Objek Wisata Berbasis Konservasi

Penerapan fungsi manajemen pariwisata di Kebun Raya Bogor sebagai objek wisata berbasis konservasi, masih belum optimal. Berdasarkan ketiga fungsi manajemen pariwisata yang diterapkan di Kebun Raya Bogor, hanya fungsi perencanaan saja yang sudah baik penerapannya, sedangkan pada fungsi pelaksanaan, serta fungsi *monitoring* dan evaluasi masih belum optimal. Berikut ini merupakan penjabaran dari kesimpulan tiap-tiap fungsi manajemen pariwisata di Kebun Raya Bogor:

1. Perencanaan

Fungsi perencanaan di Kebun Raya Bogor sudah baik. Pengelola telah memiliki Standar Operasional Prosedur yang telah diterapkan di setiap divisi. Pengelola juga memperhatikan berbagai aspek dalam penetapan prosedur pengelolaan pariwisata, yaitu kenyamanan dan keamanan pengunjung, pelaksanaan 5 pilar kebun raya, pemeliharaan fasilitas-fasilitas pendukung, dan juga pengecekan kesehatan pohon. Pada fungsi perencanaan, terdapat juga referensi model pengelolaan pariwisata kebun raya lainnya yang dipilih oleh pengelola Kebun Raya Bogor. Pengelolaan Kebun Raya Singapura yang telah baik penerapannya dipilih sebagai acuan bagi pengelola Kebun Raya Bogor dalam menjalankan pengelolaan pariwisata.

2. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan di Kebun Raya Bogor masih belum selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan prosedur pada tahap perencanaan mengacu pada 5 pilar kebun raya, namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat pengembangan atraksi wisata yang tidak selaras dengan 5 pilar kebun raya, yaitu terkait adanya konser musik dan atraksi *GLOW* di Kebun Raya Bogor. Adanya konser musik dan atraksi *GLOW* Kebun Raya dianggap ahli lingkungan mengganggu pohon, tumbuhan, serangga, serta hewan lainnya di Kebun Raya Bogor. Ahli lingkungan menyatakan konser musik dan atraksi *GLOW* juga menyalahi fungsi konservasi di Kebun Raya Bogor. Oleh karena itu, fungsi pelaksanaan dalam manajemen pariwisata di Kebun Raya Bogor masih belum optimal.

3. Monitoring dan Evaluasi

Fungsi *monitoring* dan evaluasi di Kebun Raya Bogor masih perlu ditingkatkan. Peningkatan yang paling dibutuhkan terkait identifikasi hambatan pelaksanaan pariwisata di Kebun Raya Bogor. Hambatan yang dialami pengelola dalam tahap pelaksanaan, yaitu terkait protes dari masyarakat mengenai pelaksanaan konser musik dan atraksi *GLOW* Kebun Raya. Hambatan lainnya muncul dari pihak eksternal, yaitu perilaku pengunjung terkait vandalisme terhadap tumbuhan dan fasilitas di Kebun Raya Bogor. Walaupun pengelola telah membuat tata tertib beserta larangan-larangan di berbagai tempat, tindakan vandalisme masih tetap terlihat di beberapa tumbuhan. Perlu adanya suatu tindakan yang membuat jera pelaku vandalisme di Kebun Raya Bogor.

4.1.2 Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Manajemen Pariwisata di Kebun Raya Bogor sebagai Objek Wisata Berbasis Konservasi

Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada manajemen pariwisata Kebun Raya Bogor sebagai objek wisata berbasis konservasi, yaitu:

1. Atraksi

Faktor atraksi wisata di Kebun Raya Bogor dikategorikan sudah baik dari segi perawatan terhadap tumbuhan dan juga estetikanya. Pengelola juga sudah membuat atraksi wisatanya menjadi tematik, seperti Taman Meksiko yang terdiri dari berbagai tanaman kaktus dan juga Taman Akuatik yang terdiri dari berbagai tanaman yang hidup di air. Atraksi wisata di Kebun Raya Bogor juga menyajikan informasi mengenai tumbuhan-tumbuhan yang ada di sana. Informasi tersebut juga merupakan upaya eduwisata (edukasi dan wisata) yang diberikan pengelola terhadap pengunjung yang datang. Secara keseluruhan, faktor atraksi di Kebun Raya Bogor dikategorikan baik.

2. Fasilitas

Fasilitas di Kebun Raya Bogor masih perlu beberapa perbaikan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Fasilitas-fasilitas yang perlu diperbaiki, yaitu kondisi jalan di Kebun Raya Bogor yang masih berbatu-batu sehingga belum ramah difabel, spanduk tata tertib pengunjung yang perlu ditambah untuk mencegah sampah pengunjung yang berserakan, kondisi papan informasi mengenai jenis pohon yang sudah usang, serta papan penunjuk lokasi yang kondisinya sudah luntur. Fasilitas-fasilitas tersebut penting diperbaiki karena berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung Kebun Raya Bogor. Secara

keseluruhan, faktor fasilitas belum bisa dikategorikan baik karena terdapat berbagai fasilitas yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

3. Harga untuk Wisatawan (Tiket)

Faktor harga untuk wisatawan dikatakan baik karena harga tiket Kebun Raya Bogor relatif terjangkau. Harga yang dibayarkan wisatawan juga telah sesuai dengan pengalaman yang diberikan selama berwisata di Kebun Raya Bogor. Penetapan harga tiket di Kebun Raya Bogor sudah baik dan masuk akal (*reasonable*) mengingat status Kebun Raya Bogor sebagai objek wisata berbasis konservasi yang tentunya dalam penetapan harganya perlu pertimbangan biaya untuk pemeliharaan pohon, tumbuhan, dan fasilitas di dalamnya. Oleh karena itu, faktor harga untuk wisatawan dikategorikan sudah baik.

4.2 Saran

4.2.1 Penerapan Fungsi Manajemen Pariwisata di Kebun Raya Bogor sebagai Objek Wisata Berbasis Konservasi

Penerapan fungsi manajemen pariwisata di Kebun Raya Bogor sebagai objek wisata berbasis konservasi masih mengalami beberapa fungsi yang belum optimal. Berikut ini merupakan saran yang dapat dilaksanakan dalam mengoptimalkan fungsi pelaksanaan serta fungsi *monitoring* dan evaluasi.

1. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan masih mengalami pertentangan dari pihak ahli lingkungan terkait pengembangan atraksi wisata sehingga pengelola Kebun Raya

Bogor perlu mengadakan kajian keilmuan dengan para ahli lingkungan sebelum melaksanakan pengembangan atraksi baru di Kebun Raya Bogor. Adanya kajian keilmuan yang melibatkan peneliti eksternal di luar peneliti Kebun Raya Bogor diperlukan agar pengembangan atraksi wisata yang baru dapat selaras dengan fungsi utama Kebun Raya Bogor terkait konservasi tumbuhan. Adanya kajian keilmuan dengan para peneliti eksternal Kebun Raya Bogor diharapkan dapat meminimalisir adanya pertentangan di masyarakat terkait pelaksanaan pengembangan atraksi wisata di waktu yang akan datang.

2. *Monitoring dan Evaluasi*

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi *monitoring* dan evaluasi, yaitu pengelola perlu melakukan peningkatan kontrol sosial dengan melibatkan pengunjung dalam menindak pelaku vandalisme di Kebun Raya Bogor. Kontrol sosial tersebut dapat berupa pemberian hadiah (*reward*) bagi pengunjung yang dapat memberikan bukti-bukti berupa foto pelaku vandalisme di Kebun Raya Bogor. Adapun pelaku vandalisme diberikan sanksi yang tegas berupa denda sehingga dapat memberikan efek jera bagi pelaku vandalisme.

Upaya lainnya yang diperlukan untuk mengoptimalkan fungsi *monitoring* dan evaluasi, yaitu dengan pelibatan ahli lingkungan eksternal Kebun Raya Bogor dalam meminimalisir tindakan vandalisme pengunjung. Ahli lingkungan berperan dalam kegiatan sosialisasi pada pengunjung atau masyarakat akan pentingnya menjaga pohon, tumbuhan, dan fasilitas di Kebun Raya Bogor. Peningkatan

kesadaran masyarakat penting dilakukan agar kelestarian Kebun Raya Bogor dapat tetap terjaga.

4.2.2 Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Manajemen Pariwisata di Kebun Raya Bogor sebagai Objek Wisata Berbasis Konservasi

Faktor yang masih perlu diperbaiki dalam manajemen pariwisata di Kebun Raya Bogor, yaitu faktor fasilitas. Fasilitas Kebun Raya Bogor yang masih perlu diperbaiki, yaitu jalan yang masih berbatu-batu sehingga belum ramah difabel, spanduk tata tertib pengunjung yang perlu ditambah dalam mencegah penumpukan sampah pengunjung, papan informasi mengenai jenis pohon yang sudah usang, serta papan penunjuk lokasi yang sudah luntur. Saran dalam peningkatan fasilitas di Kebun Raya Bogor adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas

Pengelola Kebun Raya Bogor perlu membuat sebuah kuesioner baik *offline* ataupun melalui media sosial, terkait fasilitas-fasilitas apa saja yang dianggap pengunjung perlu diperbaiki dan diperhatikan pemeliharannya. Kuesioner secara *offline* dapat diberikan/ditanyakan kepada beberapa pengunjung Kebun Raya Bogor secara acak, sedangkan kuesioner *online* dapat diberikan dengan cara melampirkan *link* kuesioner dalam *posting*-an di media sosial Kebun Raya Bogor. Tanggapan dari pengunjung dapat menjadi acuan pengelola untuk melakukan pemeliharaan fasilitas lebih baik lagi.